

## **BAB III**

### **OBJEK DAN METODE PENELITIAN**

#### **3.1. Objek Penelitian**

Objek penelitian adalah sasaran ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu tentang sesuatu hal objektif, valid dan reliabel tentang suatu variabel. Objek penelitian merupakan variabel yang menjadi titik sebuah penelitian untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu (Sugiyono, 2017:19). Oleh karena itu, objek pada penelitian ini yaitu perusahaan sektor energi di Negara ASEAN-5 meliputi Indonesia, Singapura, Thailand, Filipina, dan Malaysia pada tahun 2017 sampai tahun 2022.

#### **3.2. Metode Penelitian**

Metode penelitian adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Metode penelitian merupakan cara kerja untuk meneliti dan memahami objek dengan prosedur yang masuk akal dan bersifat logis serta terdapat perolehan data yang valid (Sugiyono, 2017:2).

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif, yaitu penelitian yang melihat hubungan variabel terhadap objek yang diteliti, bersifat sebab akibat sehingga dalam penelitian ini ada variabel bebas dan variabel terikat berupa angka dan analitis menggunakan statistik. Penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel

tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Fitri, Agus Zaenul, & Haryanti, 2020).

Desain Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan metode deskriptif dan metode asosiatif dengan pendekatan kuantitatif. Menurut Sugiyono (2017:35) metode penelitian deskriptif, yaitu:

“Suatu rumusan masalah yang berkenaan dengan pernyataan terhadap kebenaran variabel mandiri, baik hanya pada satu variabel atau lebih (variabel yang berdiri sendiri) tanpa membuat perbandingan, atau menghubungkan variabel yang lain. Jadi dalam penelitian ini peneliti tidak membuat perbandingan variabel itu pada sampel yang lain, dan mencari hubungan variabel itu dengan variabel yang lain”.

Sedangkan penelitian asosiatif menurut Sugiyono (2017:37) adalah suatu rumusan masalah yang menanyakan hubungan antara dua variabel atau lebih. Dalam penelitian ini metode kuantitatif dengan metode deskriptif dan metode asosiatif tersebut digunakan untuk menguji lebih dalam mengenai pengaruh *corporate social responsibility* dan *environmental management accounting* terhadap *firm value* dengan *financial performance* sebagai variabel moderasi pada perusahaan energi di Negara ASEAN-5 dengan pengujian suatu hipotesis apakah diterima atau ditolak.

### **3.2.1 Operasionalisasi Variabel**

Variabel penelitian adalah konsep yang mempunyai bermacam-macam nilai atau mempunyai nilai yang bervariasi, yakni suatu sifat, karakteristik, atau fenomena yang dapat menunjukkan sesuatu dapat diamati atau diukur yang nilainya berbeda-beda atau bervariasi (Silaen, 2018). Dalam menjelaskan fenomena penelitian diperlukan operasionalisasi variabel. Operasional variabel

merupakan kegiatan untuk menguraikan variabel dan menjelaskan perubahan dan karakteristiknya dalam penelitian tertentu. Untuk menguji hipotesis yang diajukan, variabel yang diteliti dalam penelitian ini diklasifikasikan menjadi variabel dependen (terikat) dan variabel independen (bebas). Variabel independen akan mempengaruhi variabel dependen baik secara positif maupun negatif.

Menurut Sugiyono (2019:68) variabel didefinisikan sebagai berikut: “Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”

Sesuai dengan judul penelitian yaitu “*Pengaruh Corporate Social Responsibility dan Environmental Management Accounting terhadap Firm Value dengan Financial Performance sebagai Variabel Moderasi*”, maka variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

#### A. Variabel Independen (X)

Menurut Sugiyono (2017:39) mendefinisikan variabel independen sebagai berikut:

“Independen Variabel sering disebut sebagai variabel stimulus, prediktor, dan antecedent. Dalam bahasa Indonesia sering disebut variabel bebas. Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat)”.

### 1. *Corporate Social Responsibility (X1)*

*Corporate social responsibility* merupakan salah satu konsep atau program yang dimiliki perusahaan dan merupakan salah satu bentuk tanggung jawab perusahaan terhadap lingkungan sekitar perusahaan itu berada. Dalam mengukur variabel ini digunakan *content analysis* aspek-aspek yang akan dicocokkan dengan pengungkapan yang terdapat dalam *sustainability report*.

*Corporate social responsibility* diproksikan dengan *Standard Pengungkapan* dari Global Initiating Report (GRI) seri GRI-4, yaitu terdiri dari enam kategori yang mengungkapkan 91 aspek (aspek GRI G4 tersaji di tabel 2.1). Menurut (Global Reporting Initiative, 2016) kategori yang diungkapkan pada GRI G4 terdiri dari:

- a. Kategori Ekonomi
- b. Kategori Lingkungan
- c. Kategori Sosial
- d. Kategori Hak Asasi Manusia
- e. Kategori Masyarakat
- f. Kategori Tanggung Jawab atas Produk

### 2. *Environmental Management Accounting (X2)*

*Environmental Management Accounting (EMA)* muncul sebagai sistem akuntansi yang strategis bagi perusahaan dalam mengukur dan mengelola dampak lingkungan yang dihasilkan dari aktivitas bisnisnya. EMA memungkinkan perusahaan untuk secara sistematis mengidentifikasi dan

mengurangi dampak lingkungan, sambil meningkatkan efisiensi penggunaan sumber daya (Burritt & Welch, 1997). Dalam penelitian ini, EMA diukur melalui metode *Physical Environmental Management Accounting* (PEMA), yang menggunakan proksi *Eco-Efficiency* sebagai indikator kinerja lingkungan.

Untuk mengukur *Value* dari produk atau layanan, *Net Sales* digunakan sebagai parameter. *Net Sales*, yang mencakup pendapatan setelah dikurangi potongan harga, retur, dan biaya-biaya terkait penjualan, memberikan gambaran jelas tentang nilai produk atau layanan yang dihasilkan oleh perusahaan (Jou et al., 2018).

*Environmental Influence*, yang merupakan fokus pada konsumsi energi, diukur melalui total energi yang digunakan, termasuk solar, listrik, bensin, biodiesel, dan batubara, yang menjadi komponen kritis dalam operasional perusahaan (Jou et al., 2018). Pemilihan indikator ini mencerminkan komitmen perusahaan dalam memantau dan memitigasi dampak lingkungan yang dihasilkan dari penggunaan sumber daya energi.

#### B. Variabel Dependen (Y)

Menurut Sugiyono (2017:39) mendefinisikan variabel dependen sebagai berikut :

“Dependent Variabel sering disebut sebagai variabel output, kriteria, konsekuen. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas”.

Penelitian ini menggunakan nilai perusahaan atau *firm value* sebagai variabel dependen. *Firm value* sendiri adalah nilai pasar atas surat berharga

utang dan ekuitas perusahaan yang beredar. Mendukung hal tersebut Myers dan Allen (2003) menyatakan *firm value* adalah harga total yang bisa diperoleh oleh pemilik ekuitas atau pemegang obligasi jika seluruh aset perusahaan dijual dan seluruh utang dihapuskan. Dengan menggunakan *firm value* sebagai variabel dependen, penelitian ini dapat mengeksplorasi bagaimana pengaruh variabel-variabel independen terhadap kinerja harga surat berharga perusahaan yang beredar.

Pengukuran *firm Value* pada penelitian ini adalah *Tobin's Q*, pada penelitian ini dihitung dengan mengalikan harga saham dengan jumlah saham biasa yang beredar (VMS), lalu ditambah dengan total utang. Terakhir dibagi dengan total asset perusahaan (Lindenberg & Ross, 1981).

### C. Variabel Moderasi (Z)

Menurut Sugiyono (2017:40) mendefinisikan variabel moderasi sebagai berikut:

“Variabel moderasi adalah variabel yang mempengaruhi (memperkuat dan memperlemah) hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen. Variabel ini disebut juga sebagai variabel independen kedua”.

Penelitian ini menyimbolkan variabel moderasi dengan huruf “z”.

Variabel moderasi yang digunakan pada penelitian ini adalah kinerja keuangan atau *financial performance*.

Kinerja keuangan adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan yang memadai dan efisien mengelola sumber daya finansialnya. (Gitman & Zutter, 2019).

Variabel *Moderating* pada penelitian ini menggunakan metode *Economic Value Added* yang merupakan pengukuran kinerja keuangan berdasarkan nilai yang merefleksikan jumlah absolut dari nilai kekayaan pemegang saham yang dihasilkan, baik bertambah maupun berkurang setiap tahunnya. EVA merupakan alat yang berguna untuk memilih investasi keuangan yang paling menjanjikan dan sekaligus alat yang cocok untuk mengendalikan operasi perusahaan (Rudianto, 2013).

Adapun indikator yang digunakan pada variabel moderasi adalah:

1. *Net Operating Profit After Tax* (NOPAT) adalah laba bersih dari operasional perusahaan setelah pajak tetapi belum termasuk biaya-biaya keuangan dan pencatatan nonkas.
2. *Invested Capital* adalah sumber dana di struktur modal perusahaan yang terdiri atas modal asing berupa utang jangka Panjang atau obligasi dan modal sendiri berupa saham dan saldo laba sebagai sumber dana internal.
3. *Weighted Average Cost of Capital* (WACC) adalah biaya modal rata-rata tertimbang atas berbagai komponen modal di dalam struktur modal perusahaan. WACC diperlukan untuk mengukur biaya atas kombinasi sumber pendanaan jangka Panjang di dalam struktur modal yang terdiri atas utang dan ekuitas yang masing-masing memiliki tingkat *cost of capital* (biaya modal) individual yang berbeda. WACC yang digunakan penelitian mengalami modifikasi dengan tidak memasukan unsur pendanaan saham preferen sesuai dengan yang digunakan oleh (Delia & Sidik, 2022), karena perusahaan terbuka jarang memperjualbelikan saham

preferen di pasar, sehingga tidak ada informasi mengenai pendanaan modal menggunakan saham preferen.

Untuk penjelasan lebih rinci mengenai operasionalisasi variabel maka disajikan pada bentuk tabel sebagai berikut:

**Tabel 3.1 Operasionalisasi Variabel**

Variabel	Definisi Operasional	Rumus Perhitungan	Skala
<i>Corporate Social Responsibility (X1)</i>	<i>Corporate Social Responsibility</i> adalah suatu komitmen perusahaan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui praktik bisnis sukarela dan kontribusi sumber daya perusahaan. <i>Corporate Social Responsibility</i> diidentifikasi melalui tiga dimensi utama, yaitu <i>environmental, social</i> dan <i>economic responsibilities</i> (Dahlsrud, 2008).	<i>Corporate Social Responsibility Index (CSRI)</i> (Deriyarso & Prasetyono, 2014:43)  $CSRI = \frac{\text{The Amount of Category Total}}{91 \text{ Disclosure Item}}$	Rasio
<i>Environmental Management Accounting (X2)</i>	<i>Environmental Management Accounting (EMA)</i> adalah pendekatan dalam akuntansi yang mengintegrasikan informasi biaya, kinerja, dan manajemen keuangan dengan informasi lingkungan (Bennett, 1996).	<i>Environmental Management Accounting (EMA)</i> (Schaltegger et al., 2008:10)  $Eco - efficiency = \frac{\text{product or services value}}{\text{environmental influence}}$	Rasio
<i>Firm Value (Y)</i>	<i>Firm Value</i> adalah harga total yang bisa diperoleh oleh pemilik ekuitas atau pemegang obligasi jika seluruh aset perusahaan dijual dan seluruh utang dihapuskan (Myers & Allen, 2003).	<i>Firm Value</i> (Lindenberg dan Ross., 1981:7)  $Tobin's Q = \frac{VMS + Total Debt}{Total Assets}$	
<i>Financial</i>	Kinerja keuangan metode	<i>Economic Value Added (EVA)</i>	Rasio

Variabel	Definisi Operasional	Rumus Perhitungan	Skala
<i>Performance (Z)</i>	<i>Economic Value Added (EVA)</i> adalah estimasi laba ekonomi usaha yang sebenarnya untuk tahun tertentu, dan sangat jauh berbeda dari laba bersih akuntansi dimana laba akuntansi tidak dikurangi dengan biaya ekuitas sementara dalam perhitungan EVA biaya ini akan dikeluarkan (Brigham & Houston, 2010).	(Brigham & Houston, 2010:111) $EVA = EBIT(1 - T) - (Invested\ Capital \times WACC)$ <p>Dalam penelitian ini komposisi modal perusahaan terdiri dari utang dan ekuitas saja sehingga rumus WACC yang digunakan dalam penelitian ini mengalami penyesuaian menjadi:</p> $WACC = [(D \times r_d)(1 - Tax) + (E \times r_e)]$ <p>Dimana :</p> <p>D = Proporsi utang  <math>r_d = Cost\ of\ Debt</math>  E = Proporsi Modal/Ekuitas  <math>r_e = Cost\ of\ Equity</math>  Tax = Tingkat Pajak</p>	

---

Sumber: Olahan Penulis

### 3.2.2 Teknik Pengumpulan Data

#### 3.2.2.1. Jenis dan Sumber Data

Dalam penelitian ini, jenis data yang digunakan berdasarkan sifatnya yaitu data-data berupa angka dan kuantitas. Data yang digunakan pada penelitian ini adalah data panel, yaitu data yang memiliki dimensi ruang dan waktu, yang merupakan gabungan antara data silang (*cross section*) dengan data runtut waktu (*time series*).

Sedangkan jenis data berdasarkan cara memperolehnya adalah data sekunder yaitu data yang diperoleh secara tidak langsung atau melalui media perantara yang diperoleh dan dicatat oleh pihak lain atau berasal dari dokumen.

Dalam penelitian ini data sekunder diperoleh dari Bursa masing-masing negara ASEAN melalui laman [www.idx.com](http://www.idx.com), [www.sgx.com](http://www.sgx.com), [www.set.or.th](http://www.set.or.th), [www.pse.com.ph](http://www.pse.com.ph), dan [www.bursamalaysia.com](http://www.bursamalaysia.com) dan emiten sektor energi melalui laman resmi perusahaan masing-masing berupa:

1. Data perusahaan sektor energi yang konsisten menjadi emiten di negara ASEAN-5 tahun 2017-2022.
2. Data keuangan perusahaan berupa laporan tahunan (*annual report*) perusahaan pada tahun 2017-2022.
3. Data aspek keberlanjutan perusahaan berupa laporan keberlanjutan (*sustainability report*) dengan standar indeks GRI pada tahun 2017-2022.

Data lain yang diperoleh berasal dari jurnal keuangan, sumber kepustakaan dan hasil penelitian terdahulu yang berkaitan dengan objek penelitian ini.

### **3.2.2.2. Populasi Sasaran**

Pemilihan populasi penting guna menentukan objek dari suatu penelitian. Populasi merupakan total kumpulan elemen-elemen yang terdiri dari objek atau subjek yang menjadi ketertarikan peneliti untuk di investigasi dan akan ditarik sebuah kesimpulan. Menurut Sugiyono (2017:80) adalah sebagai berikut:

“Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.”

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan sektor energi yang terdaftar di bursa efek negara ASEAN-5, yaitu Indonesia, Singapura, Malaysia, Thailand, dan Filipina. Jumlah perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa

Asean adalah sebanyak 240 perusahaan yang merupakan jumlah populasi dalam penelitian ini, yaitu terdiri dari 80 perusahaan energi di Indonesia, 36 perusahaan energi di Singapura, 31 perusahaan energi di Malaysia, 68 perusahaan energi di Thailand, dan 25 perusahaan energi di Filipina.

### 3.2.2.3. Penentuan Sampel

Pengertian sampel menurut Sugiyono (2017:81) menyatakan:

“Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi tersebut”.

Dari pengertian di atas menunjukkan bahwa sampel adalah sampel merupakan beberapa populasi yang dipilih karena memenuhi kriteria tertentu untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya.

Teknik *sampling* yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *nonprobability sampling*. Menurut Sugiyono (2017:84) “*nonprobability sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang/kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel”.

Teknik *nonprobability sampling* yang digunakan dalam pengambilan sampel pada penelitian ini yaitu *purposive sampling* Menurut Sugiyono (2017:85) teknik *purposive sampling* adalah sebagai berikut:

"*Purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Teknik ini bisa diartikan sebagai suatu proses pengambilan sampel dengan menentukan terlebih dahulu jumlah sampel yang hendak diambil, kemudian pemilihan sampel dilakukan berdasarkan

tujuan-tujuan tertentu, asalkan tidak menyimpang dari ciri-ciri sampel yang ditetapkan”.

Kriteria yang dipilih berdasarkan pada kesesuaian karakteristik dengan kriteria sampel yang telah ditentukan, dengan begitu maka seluruh populasi akan diseleksi berdasarkan kriteria yang ada dan hanya yang memenuhi kriteria saja yang akan menjadi sampel dalam penelitian ini.

Adapun karakteristik atau kriteria yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek ASEAN-5 secara berturut-turut dari 2017-2022.
2. Perusahaan sektor energi yang menerbitkan laporan tahunan (*annual report*) secara berturut-turut dari 2017-2022.
3. Perusahaan sektor energi yang menerbitkan laporan keberlanjutan (*sustainability report*) berstandar Global Reporting Initiative (GRI) secara berturut-turut dari 2017-2022.
4. Perusahaan sektor energi yang memiliki data lengkap berhubungan dengan variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian.

**Tabel 3.2 Penentuan Sampel Penelitian**

<b>Kriteria</b>	<b>INA</b>	<b>SIN</b>	<b>MAS</b>	<b>THA</b>	<b>PHI</b>	<b>Total</b>
Jumlah perusahaan sektor energi yang tercatat di Bursa Efek ASEAN-5	80	36	31	68	25	<b>240</b>
Perusahaan energi yang tidak terdaftar di Bursa ASEAN secara berturut-turut dari 2017-2022	(22)	(11)	(6)	(10)	(3)	<b>(52)</b>
Perusahaan energi yang tidak menerbitkan <i>annual report</i> secara lengkap pada 2017-2022	(5)	(9)	(5)	(8)	(11)	<b>(38)</b>
Perusahaan energi yang tidak	(44)	(13)	(18)	(45)	(10)	<b>(130)</b>

Kriteria	INA	SIN	MAS	THA	PHI	Total
menerbitkan <i>sustainability Report</i> berindeks GRI-G4 secara lengkap pada 2017-2022						
<b>Jumlah sampel penelitian yang memenuhi kriteria</b>	<b>9</b>	<b>3</b>	<b>2</b>	<b>5</b>	<b>1</b>	<b>20</b>
<b>Total Sampel (n x periode penelitian) = (20 x 6 tahun)</b>	<b>54</b>	<b>18</b>	<b>12</b>	<b>30</b>	<b>6</b>	<b>120</b>

Keterangan: INA = Indonesia; SIN = Singapura; MAS = Malaysia; THA = Thailand; PHI = Philipines

Sumber: Bursa Efek Negara ASEAN-5 (2023), diolah

Berdasarkan kriteria pada Tabel, jumlah sampel yang memenuhi syarat tersebut adalah sebanyak Sembilan perusahaan sebagai sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini, sampel disajikan dalam tabel berikut ini.

**Tabel 3.3 Daftar Sampel Penelitian**

Nomor	Kode Saham	Nama Perusahaan	Negara
1	AKRA	AKR Corporindo Tbk.	Indonesia
2	BUMI	Bumi Resources Tbk.	Indonesia
3	INDY	Indika Energy Tbk.	Indonesia
4	ITMG	Indo Tambangraya Megah Tbk.	Indonesia
5	MBSS	Mitrabahtera Segara Sejati Tbk	Indonesia
6	MEDC	Medco Energi Internasional Tbk	Indonesia
7	PGAS	Perusahaan Gas Negara Tbk.	Indonesia
8	PTBA	Bukit Asam Tbk.	Indonesia
9	PTRO	Petrosea Tbk.	Indonesia
10	5GI	Interra Resources Ltd	Singapura
11	5NF	Mencast Holdings Ltd	Singapura
12	AJ2	Ouhua Energy Holdings Ltd	Singapura
13	HENGYUAN	Hengyuan Refining Company Berhad	Malaysia
14	VELESTO	Velesto Energy Berhad	Malaysia
15	BCP	Bangchak Corporation PCL	Thailand
16	QTC	QTC Energy PCL	Thailand
17	RATCH	Ratch Group PCL	Thailand
18	SPRC	Star Petroleum Refining PCL	Thailand
19	TOP	Thai Oil PCL	Thailand
20	NIKL	Nickel Asia Corporation	Philipines

Sumber: diolah

#### **3.2.2.4. Prosedur Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data merupakan suatu langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian itu sendiri adalah untuk memperoleh data. Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Penelitian kepustakaan (*Library Research*)

Dengan cara mengumpulkan data-data yang berkaitan dengan objek penelitian, yang diperoleh melalui penelitian kepustakaan yaitu mempelajari, meneliti serta mengkaji jurnal, situs masing-masing perusahaan sampel dan berbagai karya tulis lainnya yang berhubungan dengan tujuan agar menunjang pengolahan data yang dikumpulkan secara sekunder.

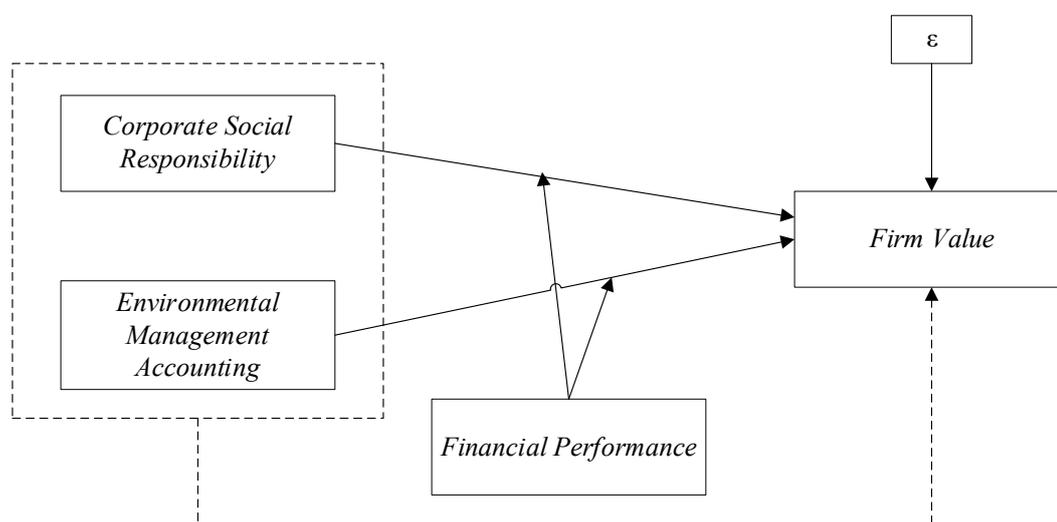
2. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi dilakukan dengan cara mempelajari dokumen-dokumen yang relevan baik dari kepustakaan maupun pencarian melalui internet untuk memperoleh informasi-informasi serta data yang diperlukan.

#### **3.2.3 Model Penelitian**

Menurut Sugiyono (2017:42) dijelaskan bahwa paradigma penelitian adalah pola pikir yang menunjukkan hubungan antara variabel yang akan diteliti sekaligus mencerminkan jenis dan jumlah rumusan masalah yang perlu dijawab melalui penelitian, teori yang akan digunakan untuk merumuskan hipotesis, jenis, dan jumlah hipotesis, serta teknik statistik yang digunakan.

Adapun masalah yang dibahas dalam penelitian ini adalah paradigma dengan dua variabel independen, yaitu *Corporate Social Responsibility* (X1) dan *Environmental Management Accounting* (X2), lalu satu variabel dependen, yaitu *Firm Value* (Y), dan satu variabel moderasi, yaitu *Financial Performance* (Z). Dengan tanpa adanya keterkaitan untuk saling memengaruhi satu sama lain antara variabel independen, maka hubungan antar variabel tersebut dapat digambarkan sebagai berikut:



**Gambar 3.1 Model Penelitian**

### 3.2.4 Teknik Analisis Data

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi berganda dan analisis regresi moderasi atau *Moderated Regression on Analysis* (MRA) yang diolah menggunakan aplikasi *statistic computer* IBM SPSS Statistic 26, yaitu dengan menguji model pengaruh dan hubungan variabel independen yang jumlahnya sebanyak dua variabel independen dan satu variabel moderasi terhadap variabel dependen dengan data yang berupa data panel.

### 3.2.4.1. Analisis Deskriptif

Data pada penelitian ini dianalisis dengan menggunakan analisis data statistik deskriptif. Statistik deskriptif merupakan analisis statistik data dengan mendeskripsikan ataupun menggambarkan hasil pengumpulan data namun tidak bermaksud menyimpulkan data berlaku generalisasi (Sugiyono, 2017:147). Analisis data dengan statistik deskriptif memunculkan informasi dari standar deviasi, nilai rata-rata (*mean*), nilai maksimum, nilai minimum, *sum*, *range* *kurtosis* dan *skewness*

### 3.2.4.2. Uji Asumsi Klasik

Model regresi yang baik harus memiliki distribusi normal dan tidak memiliki asumsi klasik. Uji asumsi klasik adalah statistik yang harus dilakukan saat menganalisis regresi linear berganda. Pengujian asumsi klasik bertujuan untuk mengetahui dan menguji validitas model regresi yang digunakan dalam penelitian, dan memastikan bahwa model regresi yang digunakan bebas dari multikolinearitas dan heteroskedastisitas serta data yang dihasilkan berdistribusi normal.

Pengujian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi dengan menggunakan *software* SPSS 26. Uji asumsi klasik yang digunakan adalah sebagai berikut:

#### 1. Uji Normalitas Data

Uji normalitas diperlukan untuk mengetahui apakah data penelitian berdistribusi normal atau tidak. Jika data berdistribusi normal maka penelitian

ini menggunakan pengujian parametrik tetapi jika data tidak berdistribusi normal maka penelitian ini menggunakan pengujian nonparametrik. Data yang terdistribusi secara normal akan meminimalkan kemungkinan penyimpangan dan ketidakakuratan. Model regresi yang baik yaitu jika data berdistribusi normal.

Menurut Imam Ghozali (2018:163) tujuan dilakukannya uji normalitas “Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal.”

Dari tujuan yang sudah dikemukakan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa uji normalitas dilakukan untuk mengetahui sifat distribusi data penelitian yang berfungsi untuk mengetahui apakah sampel yang diambil normal atau tidak dengan menguji sebaran data yang dianalisis.

Pengujian normalitas data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan analisis nonparametrik *Kolmogorov-Smirnov* (K-S). Kelebihan dari pengujian ini adalah berganda dan tidak menimbulkan perbedaan persepsi antara satu pengamat dengan pengamat yang lain, yang sering terjadi pada uji normalitas dengan menggunakan grafik. Dalam uji ini, pedoman yang digunakan dalam pengambilan keputusan tentang data tersebut mendekati atau merupakan distribusi normal yaitu sebagai berikut:

- a. Jika nilai signifikan (*Sig*) atau probabilitas  $< 0,05$  maka distribusi data tidak normal.
- b. Jika nilai signifikan (*Sig*) atau probabilitas  $> 0,05$  maka distribusi data normal.

Maka hipotesis yang digunakan yaitu:

H<sub>0</sub>: Data residual berdistribusi normal

H<sub>a</sub>: Data residual tidak berdistribusi normal

Data yang tidak terdistribusi secara normal dapat dilakukan cara untuk mendeteksi adanya data *outlier*. *Outlier* adalah kasus atau data yang memiliki karakteristik unik yang terlihat sangat berbeda jauh dari observasi-observasi lainnya dan muncul dalam nilai ekstrim baik untuk sebuah variabel tunggal atau variabel kombinasi. Menurut Ghozali (2018), ada empat penyebab timbulnya data *outlier*:

1. Kesalahan dalam menginput data
2. Gagal menspesifikasi adanya *missing value* dalam program komputer
3. Outlier bukan merupakan anggota populasi yang kita ambil sebagai sampel
4. *Outlier* berasal dari populasi yang diambil sebagai sampel, tetapi terdistribusi dari variabel dalam populasi tersebut memiliki nilai ekstrim dan tidak berdistribusi secara normal.

Deteksi terhadap *univariate* outlier dapat dilakukan dengan menentukan nilai batas yang akan dikategorikan sebagai data outlier yaitu dengan cara mengonversi nilai data ke dalam skor *standardized* atau yang biasa disebut *Z-Score* (Ghozali, 2018). Menurut Hair (1998) dalam Ghozali (2018), untuk kasus sampel kecil (kurang dari 80) maka standar skor dengan nilai  $\geq 2,5$  dinyatakan *outlier*. Untuk sampel besar standar skor dinyatakan *outlier* jika nilai kisaran 3 sampai 4 (Ghozali, 2018).

Dalam penelitian ini, standar skor dinyatakan *outlier* jika nilainya  $\leq -1,5$  dan  $\geq 1,5$ .

## 2. Uji Multikolinearitas

Definisi uji multikolinearitas yang dikemukakan oleh Imam Ghozali (2018:107) “Multikolinearitas merupakan terjadinya pengaruh sempurna atau pengaruh tidak sempurna secara relatif sangat tinggi antara beberapa atau seluruh variabel penjelas”.

Uji Multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model antar variabel independen dalam model regresi ditemukan adanya korelasi yang erat satu sama lain. Jika terjadi korelasi, maka dinamakan *problem* multikolinearitas. Salah satu cara untuk mengatasi multikolinearitas yaitu dengan mengurangi variabel penjelas yang memiliki hubungan linear terhadap variabel lainnya.

Tujuan uji multikolinearitas yang dikemukakan oleh Imam Ghozali (2018:107) adalah sebagai berikut:

“Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen), model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen”.

Imam Ghozali (2018:108) menjelaskan untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinearitas adalah sebagai berikut:

“Nilai R yang dihasilkan oleh suatu estimasi model regresi empiris sangat tinggi, tetapi secara individual variabel-variabel independen banyak yang tidak signifikan mempengaruhi variabel dependen. Jika antar variabel independen ada korelasi yang cukup tinggi (umumnya diatas 0.90), maka hal ini merupakan indikasi adanya multikolinieritas. Multikolinieritas dapat juga dilihat dari nilai *tolerance* dan lawannya serta (VIF). Adapun VIF  $-1/Tolerance$ ”.

Adapun alat pendeteksi yang digunakan oleh peneliti yaitu *Variance Inflation Factor* (VIF) dengan rumus sebagai berikut:

Dimana: 
$$VIF = \frac{1}{1 - R^2_i}$$

VIF = *Variance Inflation Factor*

$R^2_i$  = Koefisien determinasi yang diperoleh dengan meregresikan suatu variabel bebas dengan variabel bebas lainnya.

Multikolinearitas dianggap menjadi masalah yang cukup serius apabila angka VIF berada diatas 10 atau nilai *Tolerance* berada dibawah 0,10.

### 3. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas menunjukkan varians variabel dalam model tidak sama (konstan). Jika *variens* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas.

Menurut Imam Ghozali (2018:137) tujuan dari uji heteroskedastisitas adalah sebagai berikut:

“Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain berbeda, maka disebut heteroskedastisitas. Regresi yang baik adalah yang tidak heteroskedastisitas atau yang homoskedastisitas”.

Menurut Imam Ghozali (2018:138) terdapat beberapa cara yang digunakan untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas yaitu:

“Melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel terikat (dependen) yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID. Deteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik scatterplot antara SRESID dan ZPRED dimana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi, dan sumbu X adalah residual ( $Y$  prediksi –  $Y$  sesungguhnya) yang telah di-studentized. Dasar analisis:

1. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
2. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.”

Penelitian ini juga menggunakan uji *Glejser* sebagai prasyarat penelitian uji heteroskedastisitas. Uji *Glejser* adalah hipotesis untuk mengetahui apakah sebuah model regresi memiliki indikasi heteroskedastisitas dengan cara meregres absolut residual. Dasar Pengambilan keputusan dari Uji *Glejser* adalah:

1. Jika nilai signifikansi  $> 0,05$  atau nilai  $t$  hitung  $< t$  tabel, maka data tidak terjadi heteroskedastisitas.
2. Jika nilai signifikansi  $< 0,05$  atau  $t$  hitung  $> t$  tabel, maka data terjadi heteroskedastisitas.

#### **4. Uji AutoKorelasi**

Menurut Imam Ghozali (2018:111) definisi uji autokorelasi adalah:

“Uji autokorelasi bertujuan apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pengganggu pada  $t-1$  (sebelumnya). Jika terjadi autokorelasi, maka dinamakan korelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Masalah ini timbul karena residual (kesalahan pengganggu) tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya.”

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan

kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Uji ini dilakukan karena data yang dipakai dalam penelitian ini adalah data *Time series*, dalam data jenis ini sering muncul masalah autokorelasi yang dapat saling "mengganggu" antar data. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya gejala autokorelasi dapat menggunakan uji *Durbin-Watson* (DW). Mekanisme uji *Durbin Watson* adalah sebagai berikut:

Keterangan:

D = Uji *Durbin-Watson*

$e_t$  = Kesalahan pengganggu pada waktu t

$e_{t-1}$  = Kesalahan pengganggu pada waktu sebelumnya

Menurut Imam Ghozali Imam Ghozali (2018:112) bahwa pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi dapat dilihat dari ketentuan berikut:

**Tabel 3.4 Tabel Uji Statistik *Durbin-Watson***

Jika	Keputusan	Hipotesis
$0 < d < dL$	Tolak	Artinya tidak ada autokorelasi positif
$dL \leq d \leq dU$	Tidak ada keputusan	Artinya tidak ada autokorelasi positif
$4 - dL < d < 4$	Tolak	Artinya tidak ada autokorelasi negatif
$4 - dL \leq d \leq 4 - dL$	Tidak ada keputusan	Artinya tidak ada autokorelasi negatif
$dU < d < 4 - dU$	Terima	Artinya tidak ada autokorelasi positif atau negatif

**Sumber :** (Imam Ghozali, 2018)

### 3.2.4.3. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Menurut (Sugiyono, 2019) analisis regresi berganda adalah:

“Analisis regresi ganda digunakan oleh peneliti, bila peneliti bermaksud meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen (kriterium), bila dua atau lebih variabel independen sebagai faktor predictor dimanipulasi (dinaik turunkan nilainya). Analisis regresi ganda akan dilakukan bila jumlah variabel independennya minimal 2.”

Pengujian dilakukan untuk mengetahui apakah persamaan regresi yang dihasilkan sudah dapat digunakan untuk menarik kesimpulan atau untuk mengetahui kekuatan hubungan antara variabel independen (*Corporate Social Responsibility* dan *Environmental Management Accounting*) dengan variabel dependen (*Firm Value*).

Rumusan Regresi linear berganda adalah :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_1 \cdot X_2 + e$$

Dimana:

Y = Nilai yang diprediksikan, dalam hal ini harga saham

a = Konstanta atau harga X=0

$b_1 b_2 b_3$  = Koefisien regresi

$X_1 X_2$  = Nilai masing-masing variabel independen

E = *Standard error*

Arti dari koefisien b adalah jika nilai b positif (+), hal tersebut menunjukkan hubungan yang searah antara variabel independen dengan variabel dependen. Dengan kata lain, peningkatan (penurunan) besarnya nilai variabel

independen akan diikuti oleh besarnya peningkatan (penurunan) nilai variabel dependen.

Sedangkan jika nilai  $b$  negatif (-), maka hal tersebut menunjukkan hubungan yang berlawanan arah antara variabel independen dengan variabel dependen. Dengan kata lain, peningkatan (penurunan) besarnya nilai variabel independen akan diikuti oleh besarnya penurunan (peningkatan) nilai variabel dependen.

#### 3.2.4.4. Analisis Koefisien Determinasi

Dalam analisis korelasi terdapat satu angka yang disebut dengan koefisien determinasi yang sering disebut juga sebagai koefisien penentu dan besarnya nilai koefisien determinasi diperoleh dari kuadrat koefisien korelasi ( $r^2$ ). Untuk dapat menghitung seberapa besar pengaruh dari variabel independen terhadap naik turunnya nilai variabel dependen dipakai koefisien determinasi ( $K_d$ ). Koefisien determinasi berguna untuk mengetahui seberapa besar pengaruh Penerapan *Corporate Social Responsibility* dan *Environmental Management Accounting* Terhadap *Firm Value*. Menurut Imam Ghozali (2018:97) koefisien determinasi yaitu sebagai berikut:

”Mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variabel-variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai  $r^2$  yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen amat terbatas.”

Rumus koefisien determinasi adalah sebagai berikut:

$$K_d = r^2$$

Keterangan:

$K_d$  = Koefisien determinasi

$r$  = Nilai koefisien korelasi

Apabila koefisien determinasi semakin mendekati 1, maka pengaruh variabel independen (bebas) terhadap variabel dependen (terikat) semakin kuat. Sebaliknya, apabila koefisien determinasi semakin mendekati 0, maka pengaruh variabel independen (bebas) terhadap variabel dependen (terikat) semakin lemah.

### 3.2.4.5. Penarikan Kesimpulan

Langkah selanjutnya untuk mengetahui apakah hipotesis yang diajukan diterima atau ditolak, yang perlu dilakukan adalah melakukan hipotesis berikutnya yang terdiri dari uji t, uji simultan, dan uji *moderating regression analysis* (MRA).

#### 1. Koefisien Regresi Secara Parsial (Uji t)

Menurut (Imam Ghazali (2018:98) menjelaskan mengenai uji statistik, yaitu “Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas/independen serta individual dalam menerangkan variasi variabel dependen.”

Penarikan kesimpulan menggunakan statistik uji t menurut Sugiyono (2019:184) rumus uji t adalah sebagai berikut:

$$t = \frac{\sqrt{n-2}}{1-r^2}$$

Keterangan:

$t$  = Tes signifikansi

$r$  = Koefisien korelasi

$n$  = Jumlah sampel

Tingkat signifikansi yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah sebesar 5%. Tingkat signifikansi sebesar 0,05% artinya kemungkinan besar dari hasil penarikan kesimpulan mempunyai probabilitas sebesar 95% atau toleransi kesalahan sebesar 5%. Kesimpulan yang akan diambil adalah sebagai berikut:

- a. Jika  $t_{hitung} \leq t_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak, artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan secara parsial antara variabel independen terhadap variabel dependen.
- b. Jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, artinya terdapat pengaruh yang signifikan secara parsial antara variabel independen terhadap variabel dependen.

Pengujian hipotesis dilakukan dengan memformulasikan hipotesis nol ( $H_0$ ) dan hipotesis alternatif ( $H_a$ ). Hipotesis nol ( $H_0$ ) merupakan hipotesis yang ditetapkan menunjukkan tidak adanya pengaruh antara variabel independen dengan variabel dependen. Sedangkan hipotesis alternatif ( $H_a$ ) merupakan hipotesis yang ditetapkan menunjukkan adanya pengaruh antara variabel independen dengan variabel dependen. Rancangan hipotesis penelitian ini adalah sebagai berikut:

Hipotesis dalam penelitian adalah sebagai berikut:

- a. *Corporate Social Responsibility*

$H_0 : \beta = 0$  *Corporate Social Responsibility* tidak berpengaruh positif terhadap *Firm Value*

$H_a : \beta \neq 0$  *Corporate Social Responsibility* berpengaruh positif terhadap *Firm Value*

b. *Environmental Management Accounting*

$H_0 : \beta = 0$  *Environmental Management Accounting* tidak berpengaruh positif terhadap *Firm Value*

$H_a : \beta \neq 0$  *Environmental Management Accounting* berpengaruh positif terhadap *Firm Value*

## 2. Koefisien Regresi Secara Simultan (Uji F)

Menurut Imam Ghozali (2018:98) menjelaskan mengenai uji pengaruh simultan (Uji F) “Uji Pengaruh simultan digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen secara Bersama-sama atau simultan mempengaruhi variabel dependen.”

Menurut Sugiyono (2019:235) rumus uji F adalah sebagai berikut:

$$F = \frac{R^2/k}{(1 - R^2)/(n - k - 1)}$$

Keterangan:

F : signifikansi hubungan kedua variabel

$R^2$  : Koefisien korelasi ganda

K : Jumlah variabel independen

N : Jumlah anggota sampel

Hipotesis diuji dengan membandingkan nilai  $F_{hitung}$  dengan  $F_{tabel}$  dengan menggunakan daftar tabel distribusi F dengan derajat kebebasan yaitu  $(db) = n -$

k-1 dan tarifnya menggunakan 5% artinya peluang besar atau kecilnya resiko pada waktu membuat kesalahan adalah 0,05% perbandingannya adalah sebagai berikut:

- a. Jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$ , maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara *Corporate Social Responsibility* dan *Environmental Management Accounting* terhadap *Firm Value*.
- b. Jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara *Corporate Social Responsibility* dan *Environmental Management Accounting* terhadap *Firm Value*.

Rancangan hipotesis dalam penelitian secara bersama-sama (simultan) adalah sebagai berikut:

- a.  $H_0 : \beta_1 = \beta_2 = 0$  *Corporate Social Responsibility* dan *Environmental Management Accounting* tidak berpengaruh terhadap *Firm Value*.
- b.  $H_a : \beta_1 \neq \beta_2 \neq 0$  *Corporate Social Responsibility* dan *Environmental Management Accounting* berpengaruh terhadap *Firm Value*.

### 3. *Moderating Regression Analysis (MRA)*

Variabel moderasi merupakan variabel yang mempengaruhi hubungan langsung antara variabel independen (bebas) dengan variabel dependen (terikat). Variabel moderasi adalah variabel bebas yang dapat memperkuat atau memperlemah hubungan antara variabel bebas yang lain terhadap variabel terikat. Pengujian hipotesis pada penelitian ini menggunakan aplikasi analisis regresi variabel MRA (*Moderating Regression Analysis*).

Menurut Imam Ghozali (2018) uji MRA bertujuan untuk mengontrol pengaruh variabel moderasi melalui pendekatan analitik yang mempertahankan integritas sampel penelitian. Dalam penelitian ini MRA digunakan untuk menguji variabel moderasi yaitu *financial performance* dalam hubungan antara *corporate social responsibility* dan *environmental management accounting* terhadap *firm value*. Cara menguji regresi dengan variabel moderasi yaitu MRA atau uji interaksi dengan aplikasi khusus untuk regresi linier dalam persamaan regresinya mengandung unsur interaksi (perkalian 2 atau lebih variabel bebas), dengan rumus sebagai berikut :

$$FV = \alpha + \beta_1 CSR + \beta_2 EMA + \beta_3 FP + \beta_4(CSR*FP) + \beta_5(EMA*FP) + \varepsilon$$

Keterangan :

FV = *Firm Value*

$\alpha$  = Konstanta

$\beta_1 \dots \beta_3$  = Koefisien regresi

CSR = *Corporate Social Responsibility*

EMA = *Environmental Management Accounting*

FP = *Financial Performance*

$\beta_4(CSR*FP)$  = Interaksi *corporate social responsibility* secara parsial terhadap *financial performance*

$\beta_5(EMA*FP)$  = Interaksi *environmental management accounting* secara parsial terhadap *financial performance*

$\varepsilon$  = Standar error

Menurut Jogiyanto (2014) menyatakan bahwa pengujian terhadap efek moderasi dapat dilakukan dengan dua pilihan cara. Cara yang pertama adalah menemukan kenaikan *R-Square* model regresi yang berisikan variabel moderasi, variabel independen dan variabel dependen, dari model regresi yang berisikan variabel independen dan variabel dependen saja. Jika terjadi kenaikan *R-Square*, maka variabel moderasi mempunyai pengaruh moderasi dalam pengaruh variabel independen terhadap dependen. Cara yang kedua adalah dari signifikansi koefisien dari interaksi terhadap variabel Y. Jika signifikansinya signifikan, maka variabel moderasi memiliki pengaruh moderasi dalam pengaruh variabel independent terhadap variabel dependen. Menurut Solimun (2011) klasifikasi variabel moderasi dibagi menjadi 4 tipe, yaitu :

**Tabel 3.5 Klasifikasi Variabel Moderasi**

No	Tipe Moderasi	Koefisien
1	<i>Pure</i> Moderasi	$\beta$ <i>Non Significant</i> $\beta$ <i>Significant</i>
2	<i>Quasi</i> Moderasi	$\beta$ <i>Significant</i> $\beta$ <i>Significant</i>
3	<i>Predictor</i> Moderasi	$\beta$ <i>Significant</i> $\beta$ <i>Non Significant</i>
4	<i>Homologizer</i> Moderasi	$\beta$ <i>Non Significant</i> $\beta$ <i>Non Significant</i>

Sumber: Solimun (2011)

Dengan penjelasan menurut Solimun (2011) variabel moderasi dapat diklasifikasikan menjadi empat jenis yaitu *pure* moderasi (moderasi murni), *quasi* moderasi (moderasi semu), *homologiser* moderasi (moderasi potensial) dan *predictor* moderasi (moderasi sebagai *predictor*).

1. Variabel Moderasi Murni (*Pure Moderarator*)

Pure moderasi adalah jenis variabel moderasi yang dapat diidentifikasi melalui koefisien  $\beta_1$  dan  $\beta_2$  dalam persamaan (1 dan 2) yaitu jika koefisien  $\beta_1$  dinyatakan tidak signifikan tetapi koefisien  $\beta_2$  signifikan secara statistika. *Pure* moderasi merupakan variabel yang memoderasi hubungan antara variabel prediktor dan variabel tergantung di mana variabel moderasi murni berinteraksi dengan variabel prediktor tanpa menjadi variabel prediktor.

2. Variabel Moderasi Semu (*Quasi Moderarator*)

Quasi moderasi adalah jenis variabel moderasi yang dapat diidentifikasi melalui koefisien  $\beta_1$  dan  $\beta_2$  dalam persamaan (1 dan 2) yaitu jika koefisien  $\beta_1$  dinyatakan signifikan dan koefisien  $\beta_2$  signifikan secara statistika. *Quasi* moderasi merupakan variabel yang memoderasi hubungan antara variabel prediktor dan variabel tergantung di mana variabel moderasi semu berinteraksi dengan variabel prediktor sekaligus menjadi variabel prediktor.

3. Variabel Moderasi Potensial (*Homologiser Moderarator*)

*Homologiser* moderasi adalah jenis variabel moderasi yang dapat diidentifikasi melalui koefisien  $\beta_1$  dan  $\beta_2$  dalam persamaan (1 dan 2) yaitu jika koefisien  $\beta_1$  dinyatakan tidak signifikan dan koefisien  $\beta_2$  tidak signifikan secara statistika. *Homologiser* moderasi merupakan variabel

yang potensial menjadi variabel moderasi yang mempengaruhi kekuatan hubungan antara variabel prediktor dan variabel tergantung. Variabel ini tidak berinteraksi dengan variabel prediktor dan tidak mempunyai hubungan yang signifikan dengan variabel tergantung.

#### 4. Variabel Prediktor Moderasi (*Predictor* Moderasi Variabel)

*Predictor* moderasi adalah jenis variabel moderasi yang dapat diidentifikasi melalui koefisien  $\beta_1$  dan  $\beta_2$  dalam persamaan (1 dan 2) yaitu jika koefisien  $\beta_1$  dinyatakan signifikan dan koefisien  $\beta_2$  tidak signifikan secara statistika. Artinya variabel moderasi ini hanya berperan sebagai variabel prediktor dalam model hubungan yang dibentuk.